
Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022

Kadek Ardana Ria Wardhani ⁽¹⁾
Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari ⁽²⁾
Milla Permata Sunny ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: *kdkria13@gmail.com*

ABSTRACT

The basis for making investment decisions by investors is based on the published financial reports, apart from that, the analysis that has been carried out can reflect the share price. The factors that influence high or low share prices are return on assets, current ratio and debt to equity ratio. This research aims to determine the influence of Return On Assets, Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Share Prices in Energy Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The population used in this research is the Mining Companies in the Energy Sub Sector which are listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022, a total of 21 companies. The number of samples in this study was 105 financial reports which were determined using purposive sampling techniques and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this research indicate that Return On Assets has a positive effect on stock prices. Current Ratio has no effect on Share Prices and Debt to Equity Ratio has no effect on Share Prices.

Keywords: *Return on Asset; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Stock Price*

ABSTRAK

Dasar pengambilan keputusan investasi oleh para investor berdasarkan pada laporan keuangan yang diterbitkan, selain itu juga analisa yang telah dilakukan dapat mencerminkan harga saham tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham, yaitu *return on asset, current ratio dan debt to equity ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 sejumlah 21 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 laporan keuangan yang ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Return on Asset; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Harga saham*

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat sehingga mengakibatkan munculnya banyak perusahaan yang bergerak dibidang mikro maupun makro, seperti halnya pada perusahaan pertambangan. Sektor pertambangan adalah salah satu penopang pembangunan ekonomi nasional suatu negara dengan pertumbuhan secara positif pada tahun 2020-2022, Kontribusi yang besar dalam perekonomian terutama dalam memberikan devisa yang sangat besar bagi Indonesia (Digdowiseiso & Santika, 2022). Perusahaan pertambangan masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya (Apriyanti, 2016). Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sangat rentan terhadap penurunan atau kenaikan perekonomian, maka sektor pertambangan yang sedang berkembang dinilai sebagai salah satu sektor yang paling mampu bertahan menghadapi situasi makroekonomi Indonesia.

Dalam subsektor energi, harga saham telah berubah, seperti yang dijelaskan oleh persentase pertumbuhan harga saham. pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan harga saham yang sangat signifikan sebesar 98,39% kemudian persentase pertumbuhan harga saham pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -23,96%. Naik turunnya harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran akan saham. Permintaan saham meningkat karena laba yang di hasilkan oleh perusahaan meningkat. Ketidakstabilan peranan harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor energi terhadap perekonomian nasional berimplikasi pula pada rendahnya minat atau ketertarikan investor berinvestasi di saham pertambangan. pergerakan harga saham yang terjadi dari waktu ke waktu akan tercermin dalam indeks harga saham yang menggabungkan dampak simultan dan kompleks dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut (Destina Paningrum, 2022) Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara investor dan perusahaan yang membutuhkan dana dalam waktu jangka panjang karena saham pada dasarnya adalah saham yang sering diperdagangkan oleh investor. Dalam pasar keuangan, harga saham dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar keuangan. Tujuan utama yang ingin dicapai Perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Karena memaksimalkan nilai suatu perusahaan membuat atau menjadikan pemilik perusahaan menjadi lebih baik (Pertiwi & Pratama, 2012). Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham sebagai indikator harga saham. Jika presentase manajemen suatu perusahaan

berjalan dengan baik, harga saham akan meningkat sesuai dengan faktor yang telah ditetapkan. (A. D. Darmawan, 2016).

Ada pun aspek yang mempengaruhi harga saham yaitu Faktor-faktor seperti perubahan politik dan faktor ekonomi dapat memengaruhi harga saham, yang dapat berdampak baik atau buruk pada kenaikan harga saham. Perubahan ini disebabkan oleh faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor makroekonomi nasional dan internasional seperti nilai tukar, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, investasi langsung asing, dan lainnya mempengaruhi harga saham, sehingga faktor-faktor ini sangat penting untuk memperkirakan pertumbuhan harga saham. (Fitri & Retnaningdiah, 2022) Harga pasar saat bursa ditutup adalah harga penutupan, Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain dan disebut dengan harga pasar sekunder. Harga pasar ini menunjukkan naik turunnya suatu saham dan dimuat setiap hari di surat kabar dan media lainnya. Sedangkan dalam penelitian (Aprilliana & Fidiana, 2021) Investor yang ingin memperoleh return atas investasinya di pasar modal memerlukan informasi mengenai perhitungan saham, terdapat tiga jenis perhitungan saham: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku adalah nilai saham berdasarkan nilai buku emitennya, sedangkan nilai pasar adalah nilai buku saham di bursa dengan nilai intrinsiknya, yakni nilai saham sebenarnya. Untuk membantu investor memahami saham mana yang dapat menghasilkan keuntungan, sebaiknya investor memahami ketiga nilai yang terkandung di dalamnya sebagai informasi berharga untuk mencapai imbal hasil investasi saham.

Bagi investor, Saham adalah bukti kepemilikan saham atau dana suatu perusahaan dalam bentuk kertas yang dengan jelas menunjukkan nilai nominal dan nama perusahaan serta menggambarkan hak dan kewajiban masing-masing pemilikinya. Saham biasanya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat (emiten), sehingga permintaan dan penawaran suatu saham ditentukan oleh pelaku saham sehingga mempengaruhi harga saham. Harga saham merupakan pergerakan bursa saham pada suatu waktu yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar modal (Cahyani & Djawoto, 2023). Terdapat dua pendekatan yang dikenal yaitu: analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah metode mengevaluasi harga saham dengan menganalisis pergerakan harga saham sebelumnya dan menggunakan suatu grafik untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Menurut (aldini & andarini, 2018) Faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa deviden maupun

capital gain yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan.

Mengenai pengaruh dari variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan bahwa itu berdampak positif terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif dalam memberikan keuntungan terhadap investor. (Rohmandika et al., 2023) ROA mewakili seberapa baik aset suatu perusahaan dikelola, maka ROA yang baik akan selalu bernilai tinggi. Pengelolaan aset yang tepat berdampak pada mendorong pertumbuhan bisnis sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat. Jika nilai ROA mengalami penurunan maka perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup besar. Terlihat ada penelitian ini nilai rata-rata ROA pada perusahaan pertambangan sub sektor energi di BEI mengalami peningkatan-peningkatan tiap tahunnya dapat dilihat pada lampiran 2. Pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 8,08142 kemudian tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,76952 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -0,38762 dalam setiap peningkatan dan penurunan tiap tahunnya telah terjadi peningkatan kembali secara terus-menerus pada tahun 2021 sebesar 10,63476 dan peningkatan yang melesat pada tahun 2022 sebesar 13,06619.

Menurut Jalil, (2020) Pengukuran kinerja keuangan entitas dapat menggunakan rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan untuk penilaian kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian salah satu pengukuran rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR mengukur kesehatan likuiditas suatu perusahaan baik likuid atau tidak. Ketika kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo, perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar daripada asset lancar sering menghadapi masalah likuiditas. Terlihat pada penelitian ini, rata-rata CR pada perusahaan pertambangan sub sektor energi di BEI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, seperti terlihat pada lampiran 3. Tahun 2018 sebesar 3,13571, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,75476 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,79714, namun pada tahun 2021 dan 2022 diperkirakan terjadi penurunan secara terus menerus yang signifikan pada subsektor energi, sehingga peneliti berharap dapat menjelaskan permasalahan tersebut dengan penelitian sebelumnya.

menurut (Sansoethan & Suryono, 2016) Penentuan sumber pendanaan dinilai penting karena setiap sumber memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan

modal sendiri (Darmawan, 2016). Oleh karena itu, manajer keuangan diharapkan mampu melakukan pemilihan alternatif sumber pendanaan yang paling tepat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah akan membiayainya dengan ekuitas, utang, atau keduanya. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang lebih tinggi (Amalya, 2018), sehingga para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Terlihat pada penelitian ini nilai rata-rata DER pada sub sektor energi pertambangan di BEI dapat dilihat pada lampiran 4. Pada tahun 2018 nilai DER sebesar 114,5357 kemudian tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 166,3814 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 116,5529 dalam setiap peningkatan dan penurunan tiap tahunnya telah terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 131,4357 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 127,0052.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya memperoleh laba. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan sub sektor energi.

Menurut Sari & Utomo, (2017) *return on asset* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam aset, semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Menurut (Mariana & Suriani, 2018) ROA adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, dkk. (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, Bahri (2018); Untari *et al.* (2020); Anwar dan Soedjatmiko (2020); Sari (2021); dan Pane *et al.* (2021).

H2 : Diduga CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan sub sektor energi.

Menurut (Indriastuti *et al.*, 2020) menyatakan CR digunakan untuk membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar yang diharapkan dibayar oleh perusahaan. Perubahan rasio lancar dipengaruhi oleh perubahan aktiva lancar atau kewajiban lancar, atau kedua-duanya, yang juga

mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Dampak dari tingginya nilai likuiditas adalah kebutuhan modal kerja yang berlebihan. Surplus ini berdampak negatif terhadap profitabilitas karena mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Estiasih, dkk. (2020); (Fitria & Suselo, 2022); (Jalil, 2020).

H3 : Diduga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan sub sektor energi.

menurut penelitian Suriyandi & Handra (2022) *debt to equity ratio* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan rasio total kewajiban terhadap total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Alamsyah (2021); Komalasarai, (2017).

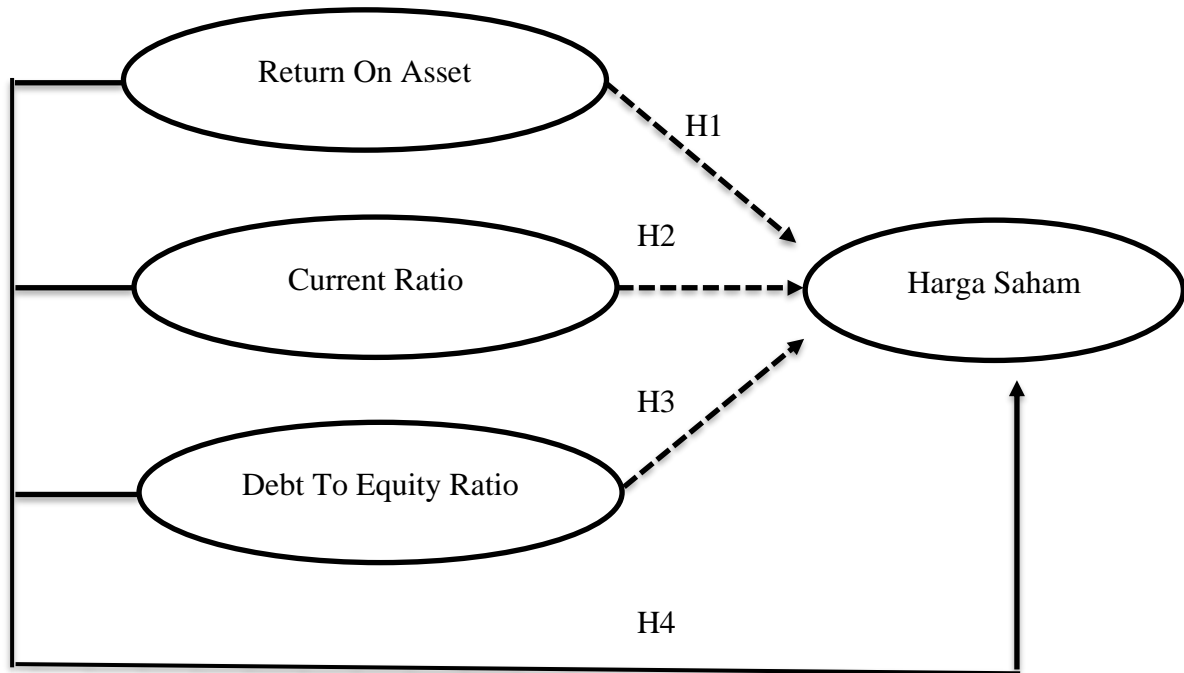
H4 : Diduga ROA, CR, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan sub sektor energi.

Menurut (Sonia, 2021) ROA adalah menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. (Yusuf et al., 2022) Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (De Precilia et al, 2020). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio penilaian utang terhadap ekuitas sebesar. Rasio ini membantu untuk mengetahui seberapa besar modal yang digunakan untuk menutupi hutang perusahaan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018); Untari et al. (2020); Anwar dan Soedjatmiko (2020); Sari (2021); dan Pane et al. (2021).

Metode Penelitian

Jenis penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio berdampak pada harga saham. Karena telah terlihat indikasi fluktuasi harga saham pada tahun 2018–2022, perusahaan pertambangan sub sektor energi yang terdaftar di BEI dipilih sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi sejumlah 21 perusahaan dan sampel sebanyak 105 laporan keuangan sub sektor energi. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda serta menggunakan alat bantu pengolahan data SPSS. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu: data disortir dan disajikan secara sistematis sehingga mudah di analisis, melakukan analisis rasio keuangan dan rasio efisiensi program berdasarkan data-data

yang telah diperoleh sebelumnya, interpretasi hasil dari rasio-rasio yang telah dihitung dan diteliti; dan membuat kesimpulan terhadap harga saham perusahaan pertambangan dalam subsektor energi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Januardin, *et al.*, (2019)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik deskriptif merupakan suatu pengelolaan data yang bertujuan untuk menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atau simpangan baku. Hasil pengolahan data dari sampel dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	-7697.00	5834.00	772.2190	1521.05327
CR	105	17.00	2738.00	275.9048	333.85702
DER	105	-44251.00	78946.00	13143.352	15399.75279
HARGA SAHAM	105	1.05	860.00	174.9258	223.81171
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel di atas memberikan hasil statistik deskriptif untuk empat variabel dalam penelitian ini, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham. Pertama, ROA mengindikasikan variasi hasil keuntungan per aset, dengan rata-rata sebesar 772.2190 dan deviasi standar 1521.05327. Kedua, CR, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, memiliki rata-rata sebesar 275.9048 dengan deviasi standar 333.85702. Ketiga, DER menunjukkan tingkat hutang perusahaan relatif terhadap ekuitas, dengan rata-rata 13143.3524 dan deviasi standar 15399.75279. Terakhir, Harga Saham menampilkan variasi nilai saham perusahaan, dengan rata-rata 174.9258 dan deviasi standar 223.81171.

Uji Asumsi Klasik adalah koefisien statistik yang diperoleh pada hasil analisis regresi linier berganda yang perlu diuji dengan beberapa asumsi klasik diantaranya. Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Hasil Uji Normalitas	Hasil Uji Multikolinieritas		Hasil Uji Heteroskedastisitas	Hasil Uji Autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF		Asymp. Sig. (2-tailed)
ROA		0,983	1,017	0,169	
CR	0,297	0,981	1,019	0,352	0.203
DER		0,965	1,036	0,69	

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel.3 hasil analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3654.189	1307.197		2.795	.006
	ROA	1.540	.500	.291	3.077	.003
	CR	-2.474	2.282	-.103	-1.084	.281
	DER	-.063	.050	-.121	-1.273	.206

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.6, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3654,189 + 1,540X_1 - 2,474X_2 - 0,063 + e$$

$\alpha = 3654,189$: Secara statistik menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 3654,189 yang artinya apabila variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak

mengalami perubahan maka Harga Saham akan meningkat sebesar konstan 3654,189.

$\beta_1 = 1,540$: Apabila *Return On Assets* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap tetap maka Harga Saham akan meningkat sebesar 1,540.

$\beta_2 = -2,474$: Apabila *Current Ratio* (X_2) mengalami penurunan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap tetap maka Harga Saham akan menurun sebesar 2,474.

$\beta_3 = -0,063$: Apabila *Debt to Equity Ratio* (X_3) mengalami penurunan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *Return On Assets* dan *Current Ratio* dianggap tetap maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,063.

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.087	7695.58885

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai R square 0,114 hal ini berarti variasi *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* mampu mempengaruhi Harga Saham sebesar 11,4% dan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3654.189	1307.197		2.795	.006
	ROA	1.540	.500	.291	3.077	.003
	CR	-2.474	2.282	-.103	-1.084	.281
	DER	-.063	.050	-.121	-1.273	.206

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas dapat dilihat tingkat pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,540 dan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,077 > 1,983$). Hasil ini mempunyai arti bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,281 dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,474 dan nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,084 < 1,983$). Hasil ini mempunyai arti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,206 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,063 dan nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,273 < 1,983$). Hasil ini mempunyai arti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 6. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	767534685.4	3	255844895.1	4.320	.007 ^b
		85		62		
	Residual	5981430866.	101	59222087.78		
		363		6		
	Total	6748965551.	104			
		848				

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai F hitung $>$ F tabel ($4,320 > 2,69$). Hasil ini mempunyai arti bahwa *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara bersama - sama berpengaruh terhadap terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Hal ini dilihat dari besar koefisien regresi variabel *return on asset* sebesar 1,540 yang berarti positif dan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,077 > 1,983$). *Return on asset* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam aset, semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik harga saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octaviani, dkk. (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, dkk. (2019) menunjukkan bahwa ROA

berpengaruh positif terhadap harga saham, Bahri (2018); Untari *et al.* (2020); Anwar dan Soedjatmiko (2020); Sari (2021); dan Pane *et al.* (2021).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Hal ini dilihat dari besar koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -2,474 yang berarti negatif dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,084 < 1,983$). Dalam hal ini naik turunnya nilai *current ratio* tidak akan mampu meningkatkan harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor energi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2021), Sukayasih (2019) dan Manullang (2020) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Hal ini dilihat dari besar koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,063 yang berarti negatif dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,273 > 1,983$). Hal ini dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya total modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan total hutang perusahaan tersebut akan tidak akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham, hal ini sangat jarang menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sidaruk (2021), Nurismalatri (2022) dan Azzahra (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on asset, current ratio dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $4,320 > 2,69$ dengan nilai sig, $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara silmutan antara *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* secara bersama - sama berpengaruh terhadap terhadap harga saham. Hasil temuan yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara return on asset (ROA), current ratio (CR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor energi tahun 2018-2022, namun hanya ROA yang berpengaruh secara parsial, sementara CR dan DER tidak, dapat disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian ini adalah *Return On Asset* sebesar 1,540 yang berarti positif dan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,077 > 1,983$) dan nilai signifikan sebesar 0,003. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi *return on asset* maka semakin meningkat harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor energi.

Current Ratio sebesar -2,474 yang berarti negatif dan nilai t hitung $< t$ tabel (-1,084 $<$ 1,983) nilai signifikan 0,281 yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Dalam hal ini naik turunnya nilai *Current Ratio* tidak akan mampu meningkatkan harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor energi.

Debt to Equity Ratio sebesar -0,063 yang berarti negatif dan nilai t hitung $< t$ tabel (-1,273 $>$ 1,983) memiliki nilai signifikan sebesar 0,206 yang artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Dalam hal ini meningkatnya atau menurunnya rasio *debt to equity ratio* ini tidak mampu meningkatkan harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor energi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, 4,320 $>$ 2,69 dengan nilai sig, 0,007 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Daftar Pustaka

- Aprilliana, A., & Fidiana, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Apriyanti, D. (n.d.). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*.
- Cahyani, D. I. N., & Djawoto, D. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(12).
- Darmawan, A. D. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01).
- De Precilia, S. U. N., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Destina Paningrum, S. E. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Digdowniseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1182–1193.
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 6(01), 55–65.
- Fitria, Z., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Atau Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 2(3), 275–283.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855–862.

-
- Jalil, M. (2020). Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 60–71.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh kinerja keuangan good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127.
- Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–18.
- Sari, S. N. I., & Utomo, R. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(2), 116–130.
- Sonia, S. G. (2021). Pengaruh ROA, EPS, DER, NPM Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 3(1), 53–64.
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Nabila, D. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164.